

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiriaadmadja, 2008:11).

Sedangkan Kemmis (Wiriaadmadja, 2008:12) menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas bahwa:

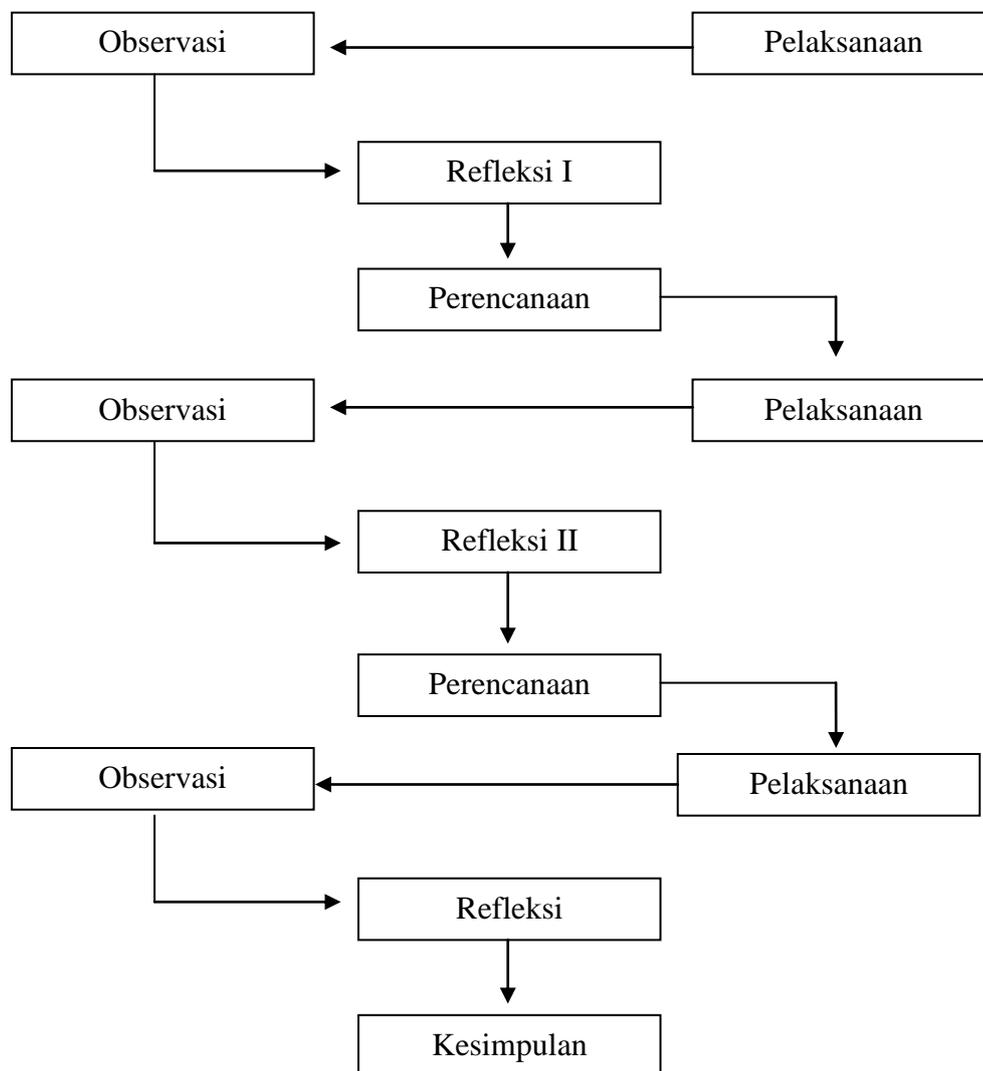
penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Kemudian Elliott (Wiriaadmadja, 2008:12) berpendapat bahwa penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan maksud untuk memperbaiki kinerjanya dan diharapkan dapat meningkatkan serta memperbaiki hasil pembelajaran.

B. Model Penelitian

Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari kemmis and Taggart, tahapannya yaitu suatu siklus terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut yaitu Perencanaan (planning), aksi/tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini tertera pada gambar berikut:



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan kelas
Adaptasi Model Kemmis dan Taggart (2009)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 6 Cikidang kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media film animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu kelas IV A SDN 6 Cikidang kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa keseluruhan 28 orang. Siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 15 orang. Pada umumnya mereka berasal dari keluarga menengah kebawah, orangtua mereka bekerja sebagai buru perkebunan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana penelitian terdiri dari dua siklus dan akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan menggunakan media film animasi. Penelitian akan dihentikan jika hasil penelitian telah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun prosedur dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*). Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Menentukan pokok bahasan dan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - 2) Menyusun RPP dengan menggunakan media film animasi.
 - 3) Menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpul data yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta hasil tes kemampuan siswa.
 - 4) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan.
 - 5) Menyediakan peralatan dokumentasi yaitu kamera digital.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Action*). Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I dengan satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Guru mengkondisikan siswa dan menyiapkan media pembelajaran.
 - 2) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran

- 3) Guru menayangkan video film animasi dan siswa diminta untuk menganalisis film tersebut.
 - 4) Guru bertanya-jawab dengan siswa tentang unsur-unsur cerita dalam film tersebut
 - 5) Kemudian guru menugaskan siswa untuk mengarang narasi dengan tema yang ditentukan oleh guru.
- c. Tahap Observasi (*Observation*). Pada tahap observasi peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
- 1) Observasi dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung.
 - 2) Peneliti melakukan wawancara dan menyebarkan jurnal siswa setelah pembelajaran berlangsung.
- d. Tahap Refleksi (*Reflection*). Pada tahap refleksi peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
- 1) Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada siklus I sehingga dapat diperbaiki pada siklus II
 - 2) Menganalisis lembar observasi sehingga dapat diketahui kelemahan atau kekurangan pada siklus I

2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan repleksi.

- a. Tahap Perencanaan (*planning*). Pada pelaksanaan siklus kedua ini diharapkan sudah terdapat peningkatan dari perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dalam hal:
- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP dan Instrumen penelitian) berdasarkan hasil repleksi dari siklus pertama.
 - Menyediakan film animasi yang sesuai dengan RPP.
- b. Tahap Pelaksanaan (*action*). Pada tahap pelaksanaan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari pelaksanaan pada siklus pertama dalam hal:

- Meminta rekan untuk mengobservasi pembelajaran.
 - Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi yang berbeda.
 - Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya.
 - Memberikan tes kemampuan menulis karangan narasi.
 - Memberikan reward kepada siswa yang mengarang paling baik.
- c. Tahap Pengamatan (*observation*). Pada pengamatan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari pengamatan pada siklus pertama dalam hal:
- Mengamati perilaku dan keseriusan siswa dalam menonton film animasi yang digunakan.
 - Mengamati perilaku dan keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi.
 - Mengamati kesesuaian penggunaan media film animasi dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- d. Tahap Refleksi (*reflecting*). Pada tahap refleksi siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari refleksi pada siklus pertama dalam hal:
- Melaksanakan diskusi dengan observer setelah dilakukan tindakan.
 - Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya jika diperlukan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mencapai hasil yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukannya adanya instrumen yang tepat supaya masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP menggambarkan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tiap siklus dan dibuat berbeda-beda pada tiap siklus. RPP merupakan hal pokok yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting dirumuskan dengan tepat.

2. Tes

Menurut Zainal Arifin (Agus Suriamiharja, 1997:5) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik atau siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik atau siswa tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu.

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi. Tes diberikan pada kegiatan akhir pembelajaran setelah siswa menonton film animasi.

3. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (Sanjaya, 2010:86).

Observasi dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui adanya peningkatan dan perubahan tingkah laku pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang telah disusun mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Lembar Observasi Aktivitas guru

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus :.....

Hari/Tanggal :.....

Petunjuk :

Kurang : bila 1 Indikator yang tampak

Cukup : bila 2 Indikator yang tampak

Baik : bila 3 Indikator yang tampak

Sangat Baik : bila 4 Indikator yang tampak

No	Hal yang diamati	K	C	B	SB
1	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik Perhatian siswa b. Memberikan motivasi c. Melakukan apersepsi d. Memberi acuan materi yang akan diajarkan				
2	Sikap peneliti dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Antusias dalam memberikan materi c. Pergerakan peneliti tidak mengganggu kenyamanan siswa belajar d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ruang praktek				
3	Proses Pembelajaran a. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi respon d. Pemanfaatan waktu dengan cermat				
4	Kemampuan menggunakan media a. Memperhatikan prinsip penggunaan media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoperasikannya				

	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran				
5	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang</p>				
6	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <p>a. Memberikan tes terakhir</p> <p>b. Menyimpulkan materi</p> <p>c. Menberi kesempatan bertanya</p> <p>d. Menginformasikan bahan pelajaran berikutnya</p>				

(Diadaptasi dari Sulistyaningsih, 2010:85)

Keterangan Skor Kriteria :

K = 1

C = 2

B = 3

SB = 4

Komentar mengenai aktivitas guru :

b) Lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 3.2

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus :.....

Hari/Tanggal :.....

Petunjuk :

Kurang : bila 1 Indikator yang tampak

Cukup : bila 2 Indikator yang tampak

Baik : bila 3 Indikator yang tampak

Sangat Baik : bila 4 Indikator yang tampak

No	Hal yang diamati	K	C	B	SB
1	<p>Kedisiplinan Siswa</p> <p>a. Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai</p> <p>b. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai</p> <p>c. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai</p> <p>d. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung</p>				
2	<p>Kesiapan Siswa</p> <p>a. Siswa menyiapkan buku tulis</p> <p>b. Siswa menyiapkan alat-alat tulis</p> <p>c. Siswa menyiapkan buku pelajaran</p> <p>d. Siswa duduk dengan rapi</p>				
3	<p>Keaktifan Siswa</p> <p>a. Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik</p>				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa berani mengemukakan pendapatnya c. Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan d. Siswa memnjawab pertanyaan guru dengan benar 				
4	<p>Keadaan siswa dengan lingkungan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini b. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran hari ini c. Siswa cepat menerima materi d. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik 				
5	<p>Kemampuan siswa mengerjakan tes</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengerjakan tes sendiri b. Siswa mengerjakan tes dengan serius c. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang disediakan d. Siswa mengumpulkan tes tepat waktu 				

(Diadaptasi dari Sulistiyarningsih, 2010:86)

Keterangan Skor Kriteria:

K = 1

C = 2

B = 3

SB = 4

Komentar mengenai aktivitas guru :

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan *camera digital* atau *camera handphone*. Pengambilan foto dilakukan pada saat proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa, dan ketika diskusi dengan observer.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk analisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media film animasi.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu hasil observasi kegiatan siswa dan guru serta hasil test menulis karangan narasi siswa.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan film Animasi. Rambu-rambu tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Untuk lebih jelasnya rambu-rambu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Menulis Karangan Narasi

Aspek yang dinilai	Jumlah Skor
Unsur-unsur Narasi	
1. Tokoh	1 2 3 4 5
2. Alur	1 2 3 4 5
3. Sudut pandang	1 2 3 4 5
4. Gaya bahasa	1 2 3 4 5

Isi Karangan	
5. Hubungan isi dengan Topik	1 2 3 4 5
6. Pengembangan isi	1 2 3 4 5
Kebahasaan	
7. Diksi	1 2 3 4 5
8. Ejaan	1 2 3 4 5

Diadaptasi dari Suherli dalam hikmawati (2011:39).

Σ Skor Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{—————}}{\Sigma \text{ Skor Ideal}} \times 100$$

Σ Skor Ideal

Tabel 3.4

Arti skor Penilaian

5	SB	Sangat Baik
4	B	Kurang
3	C	Cukup
2	K	Kurang
1	SK	Sangat Kurang

Tabel 3.5

Deskripsi Skor Penilaian

Unsur-unsur narasi		
1. Tokoh	5	pelukisannya jelas, wajar dan dikembangkan
	4	pelukisannya jelas, wajar namun tidak dikembangkan
	3	pelukisannya kurang jelas, kurang wajar dan dikembangkan
	2	pelukisannya kurang jelas, kurang wajar

		dan tidak dikembangkan
	1	tidak ada pelukisan dan pengembangan tokoh
2. alur	5	Berhubungan, logis dan mengundang kejutan
	4	berhubungan, logis dan tidak mengundang kejutan
	3	Kurang berhubungan, kurang logis dan namun mengundang kejutan
	2	kurang berhubungan, kurang logis namun mengundang kejutan
	1	tidak ada alur
3. sudut pandang	5	konsekuen, tepat dan menarik
	4	konsekuen, tepat dan tidak menarik
	3	konsekuen, kurang tepat dan tidak menarik
	2	Kurang konsekuen, kurang tepat, dan tidak menarik
	1	Tidak ada sudut pandang
4. gaya bahasa	5	pilihan kata tepat, ketetapan kata membangun kalimat efektif, perbendaharaan kata sangat luas
	4	pilihan kata cukup tepat, ketetapan kata yang membangun kalimat efektif, perbendaharaan kata cukup luas
	3	pilihan kata cukup tepat, ketetapan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit terbatas
	2	pilihan kata kurang tepat, ketetapan kata yang membangun kalimat kurang efektif,

		perbendaharaan kata sangat terbatas
	1	pilihan kata tidak tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat tidak efektif, perbendaharaan kata sangat sederhana
Isi karangan		
5. hubungan dengan topik	5	seluruh karangan betul-betul sejalan dengan topik dan judul
	4	ada bagian isi karangan yang tidak cocok tetapi tidak mengganggu pemahaman
	3	ada bagian isi karangan tidak dimasukkan dalam karangan yang dapat mengganggu pemahaman
	2	ada bagian isi karangan yang tidak berhubungan dengan topik atau judul
	1	hampir semua karangan menyimpang dari topik atau judul
6. Pengembangan isi	5	topik karangan dikembangkan secara maksimal sehingga isi karangan terasa lengkap
	4	hal-hal yang dianggap perlu menurut topik ada dalam karangan walaupun tidak maksimal
	3	isi karangan kurang dikembangkan sehingga mengganggu pemahaman
	2	isi karangan hanya menyebutkan cerita secara global
	1	isi karangan betul-betul minim, siswa seperti tidak tahu apa yang harus ditulis
kebahasaan		

7. diksi	5	penggunaan kata-kata tepat dan bervariasi
	4	penggunaan kata-kata sudah tepat, hanya tidak bervariasi
	3	ada beberapa penggunaan kata atau istilah (1-5 kata) yang kurang tepat dan mengganggu pemahaman
	2	ada beberapa penggunaan kata atau istilah (6-10 kata) yang kurang tepat dan mengganggu pemahaman
	1	Kata-kata yang digunakan sangat terbatas, tidak menggunakan kata atau istilah yang seharusnya digunakan, adanya pilihan kata (lebih dari 10) yang tidak tepat
8. ejaan	5	tidak terdapat kesalahan ejaan
	4	terdapat sedikit kesalahan ejaan (1-5 ejaan) dan tampaknya hanya karena tidak berhati-hati
	3	terdapat sedikit kesalahan ejaan (1-5 ejaan) dan bersifat konsisten
	2	terdapat kesalahan ejaan (6-10 ejaan) yang bersifat konsisten
	1	banyak terdapat kesalahan ejaan (lebih dari 10 ejaan)

Untuk mengukur daya serap siswa, pedoman penilaian menggunakan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima menurut Burhan Nurgiantoro dalam Dini Purnamasari (2010:52) yaitu:

Tabel 3.6
Penilaian PAP Skala

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
01-39	E	Kurang Sekali

Adapun rumus presentase yang digunakan dari Santoso dalam Hidayati (2010:41) dan penganalisaan dilakukan menggunakan rambu-rambu berikut analisis berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

- P = persentase,
- F = jumlah siswa yang memenuhi kategori,
- N = jumlah keseluruhan siswa,
- 100 = bilangan konstanta

Tabel 3.7
Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya

1-29	Setengah kecil
0	Tidak seorang pun

I. Kriteria Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan dapat dinilai dari hasil belajar siswa. KKM dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 6 Cikidang adalah 70. Pada kenyataannya banyak siswa yang belum mencapai kriteria tersebut, dengan penggunaan media film animasi diharapkan nilai siswa dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.